

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia khususnya di daerah Jawa Barat adalah daerah yang memiliki beragam keunikan desa dan keindahan alamnya. Dengan keunikan dan keindahan yang dimiliki disetiap desa menjadikannya sebuah potensi yang dapat dikembangkan menjadi pariwisata. Jika potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan dengan baik maka akan menghasilkan keuntungan bagi desa. Seperti di Desa Grogol yang terletak di Kabupaten Cirebon memiliki potensi wisata Bahari yang dapat dikembangkan melalui destinasi-destinasi wisata Bahari Micil seperti adanya rekreasi laut, pengelolaan taman hutan mangrove, wisata perahu, dll. Yang terpenting dalam keberhasilan pengembangan dan pengelolaan pariwisata adalah peran pemerintah setempat. Perkembangan dan pertumbuhan pariwisata sangat perlu diperhatikan secara intens oleh pemerintah agar perkembangannya tetap sejalan dengan daya dukungannya. Peran pemerintah dalam pariwisata adalah motor penggerak dari pembangunan, karena dengan adanya peran pemerintah maka pemerintah dapat menentukan strategi-strategi yang dapat memajukan sektor pembangunan kepariwisataan. Dan tertera dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, otonomi daerah adalah wewenang, hak dan kewajiban dari daerah otonom untuk mengatur urusan masyarakat, daerahnya dan pemerintahannya.

Pemerintah Daerah atau Pemerintah Desa diharuskan untuk selalu mencari dan mendapatkan pendapatan dari potensi-potensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah/Desa (PAD) bagi daerahnya. Pendapatan tersebut merupakan modal dasar bagi pemerintah dalam memenuhi belanja dan mendapatkan dana pembangunan, dengan pendapatan asli daerah/desa maka daerah/desa tersebut memperkecil ketergantungan daerah atau desa dari dana bantuan pemerintah (subsidi) dan menjadikan daerah tersebut sebagai daerah yang sejahtera, mandiri dan terarah. Menurut

(Tolosang, 2018) Pendapatan Asli Daerah yang meningkat akan berdampak positif terhadap kemandirian keuangan daerah. Oleh karena itu, jika PAD suatu daerah rendah maka PAD juga rendah untuk membiayai jasa pembangunan, sehingga kemandirian daerah tersebut juga rendah. Sebaliknya jika PAD suatu daerah tinggi maka pembiayaan untuk pembangunan daerah akan maksimal sehingga menjadikan daerah tersebut memiliki kemandirian yang tinggi.

Karena pendapatan asli daerah yang berupa pajak daerah, retribusi daerah, bagi hasil BUMD dan PAD lainnya yang sah merupakan sumber yang asli bagi daerah karena pendapatan asli daerah berasal dari potensi-potensi yang dimiliki oleh daerahnya sendiri, sehingga pendapatan asli daerah dalam keuangan daerah ialah sebuah tolak ukur dalam melaksanakan otonomi daerah yang baik dan bertanggung jawab. Menurut (Kustanto, 2019) Pembangunan nasional bertujuan untuk memperoleh devisa negara sebagai kerangka landasan ekonomi Indonesia. Dalam pembangunan nasional, sektor pariwisata ialah sektor yang banyak memberikan devisa bagi negara Indonesia selain dari sektor minyak bumi dan gas. Sektor pariwisata sangat berperan dalam perluasan atau peningkatan lapangan pekerjaan dan dapat mendorong serta meratakan pembangunan daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan pariwisata di negara Indonesia mendapatkan prioritas penuh dalam pembangunan nasional.

Sektor pariwisata adalah primadona untuk usaha pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan memiliki efek yang sangat luas. Karena usaha-usaha di sector pariwisata berpengaruh terhadap banyak sektor-sektor yang lain. Sehingga berdampak terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Kebijakan pemerintah local dalam mengembangkan pariwisata sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata nasional. Pengembangan pembangunan objek wisata akan mampu memberikan sumbangan yang sangat besar apabila dikelola secara profesional, karena dengan partisipasi daerah yang bersangkutan, pariwisata bias memacu pertumbuhan kawasan sekitar

objek wisata tersebut. Peraturan mengenai otonomi daerah memberikan kebebasan pada pemerintah daerah untuk mengelola pariwisatanya. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2015 tentang pemerintahan daerah, pasal 12 ayat 3 menjelaskan bahwa pariwisata adalah salah satu urusan pemerintahan pilihan. Sehingga perencanaan pengembangan daerah wisata dapat dimulai dengan mengenali potensi wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi pengembangan kepariwisataan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dijelaskan dalam Pasal 1 yang dimaksud dengan Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di Pasal 1 ayat 3, Pasal 23 sampai dengan Pasal 25 dijelaskan Pemerintahan Desa diselenggarakan oleh Pemerintah Desa yang mana Pemerintah Desa tersebut adalah seorang Kepala Desa atau sebutan lainnya sesuai dengan kekhasan daerahnya masing-masing. Kepala Desa tersebut dibantu oleh perangkat Desa sebagai unsure penyelenggara Pemerintahan Desa. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa berdasarkan asas:kepastian hukum, tertib penyelenggaraan pemerintahan, tertib kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi, kearifanlokal, keberagaman, dan partisipatif.

(Atmaja et al., 2019) menemukan pada dasarnya ada tiga fungsi utama dari pemerintahan, yaitu: pelayan (service) pemberdayaan (empoworment) dan pembangunan (development). Peran pemerintah adalah segala bentuk tindakan dan kebijakan yang dibuat pemerintah dalam melakukan tugas, wewenang, dan kewajibannya, dalam segala tindakan dan kebijakan yang dibuat pemerintahan untuk menciptakan ketertiban dan ketenteraman dalam masyarakat sesuai tugas dan fungsi sebagai pelindung dan pelayan masyarakat. Peran pemerintah sebagai regulator merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pengambilan kebijakan dan keputusan mengenai

regulasi. Fungsi pemerintah mengarahkan masyarakat kearah kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat.

Dan dikuatkan pada penelitian (Batlajery, 2016) Pengelolaan merupakan usaha mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain. Pengelolaan mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, mengoordinasikan, penggerakan, dan pengendalian. Dengan demikian, pengelolaan mengacu pada suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja untuk diselesaikan secara efisien dan efektif.

Dari beberapa bahasan tersebut dapat digaris bawahi bahwa pengelolaan wisata bahari micil dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa yang baik akan terwujud apabila pengelolaan wisata tersebut diolah oleh semua pihak terutama penanggulangan dari pemerintah desa bekerja sama dengan masyarakat dan pemerintah daerah Kabupaten Cirebon agar terciptanya Pariwisata bagi masyarakat local maupun luar daerah. Potensi Pariwisata Bahari Micil memiliki fungsi pemberdayaan ekonomi kreatif sehingga berdampak bagi masyarakat dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

Kabupaten Cirebon memiliki banyak pariwisata. Ada pariwisata bersifat sejarah dan religi seperti makam Sunan Gunung Jati, pariwisata kesenian dan budaya seperti kawasan sentra batik Trusmi ataupun wisata kuliner seperti empal gentong, nasi lengko, tahu gejrot dan masih banyak lainnya yang dapat meningkatkan PAD kabupaten Cirebon ataupun desa kawasan pariwisata tersebut. Selain itu juga Kabupaten Cirebon memiliki pariwisata dibidang agrowisata maupun ekowisata, jenis ini merupakan terobosan pariwisata baru yakni hutan mangrove yang dijadikan wisata bahari karena Kabupaten Cirebon sendiri terdapat di wilayah pesisir pantai. Karena wisata bahari dapat dijadikan sebagai aset daerah dan peningkatan masyarakat sekitar. Objek wisata alam dan wisata budaya jika dikelola dan dikembangkan dengan baik dan tepat maka akan menjadikan tujuan wisata yang dapat menarik untuk dikunjungi. Dengan meningkatnya wisatawan yang berkunjung pada suatu

wisata maka secara langsung akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah/Desa (PAD)

Wisata Bahari Mina Citra Lestari adalah salah satu wisata hutan mangrove yang ada di kabupaten Cirebon, wisata ini memiliki potensi wisata yang lebih dan pemerintah daerah seperti Pemerintah Desa seharusnya lebih memperhatikan untuk strategi dan wewenang dalam pengelolaan dan pengembangan wisata. Pengelolaan wisata bahari MICIL (Mina Citra Lestari) sangat perlu perhatian yang besar dari pemerintah setempat untuk terlibat dalam pengelolaannya serta mendekati diri kepada masyarakat. Menurut (Lukman & Muktie, 2015) Koordinasi yang baik yang terjalin antara pemerintah dan masyarakat akan memberikan potensi wisata yang maksimal. Wisata bahari ini memiliki banyak atraksi wisata tidak hanya menyuguhkan keindahan hutan mangrove tetapi kita dapat mengunjungi budidaya kerang bambu dengan menaiki perahu dan dapat digunakan sebagai tempat edukasi bagi pengunjung dan tempat pemancingan ikan.

Objek wisata ini juga dilengkapi dengan berbagai sarana dan fasilitas seperti toilet umum bagi para wisatawan, pedagang, kantor pengelola, tempat sampah yang disediakan dan lain sebagainya. Objek wisata ini dapat dijadikan sebagai trip alternatif untuk bersepeda ataupun jalan-jalan karena kawasan tersebut masih di kelilingi pesawahan dan tambak-tambak menjadikan kawasan tersebut asri. Namun kelemahan yang terdapat pada objek wisata ini ialah akses jalan menuju wisata tersebut belum memadai, karena jalan tersebut masih terdapat bebatuan dan belum diaspal menjadikan jalan tersebut tidak nyaman untuk dilalui dan juga dapat membahayakan bagi para wisatawan yang berkunjung, karena dapat meningkatkan kecelakaan. Selain itu, limbah sampah yang masih banyak terdapat di atas air kawasan wisata ini menjadikan kawasan wisata ini seperti tidak diurus dan dikelola dan terlihat kotor menjadikan para pengunjung tidak puas. Dalam hal ini peran Pemerintah dan masyarakat sekitar dan pengelola wisata bahari MICIL dalam pengembangan

fasilitas dibutuhkan dan perlu ditingkatkan agar wisatawan dapat berwisata dengan rasa nyaman dan senang.

Dengan begitu, pengelolaan pariwisata hutan mangrove pada wisata bahari MICIL Kabupaten Cirebon perlu dikembangkan dan di bina secara terarah, intens dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat sekitar, memperluas lapangan pekerjaan dan usaha masyarakat sekitar dan meratakan pendapatan yang menghasilkan optimalisasi pembangunan daerah kabupaten Cirebon. Perkembangan pariwisata di kabupaten Cirebon belum menampakkan keberhasilan dalam pengelolaan objek-objek wisata yang ada di daerah tersebut.

Dalam pengelolaan wisata ini, adanya alur yang sudah semestinya dan umumnya dilakukan oleh pengelola wisata. Pengelolaan wisata yang baik tidak hanya di kelola oleh para pengelola pariwisatanya saja, namun peran pemerintah setempat dan dinas-dinas terkait pun diharuskan andil dalam pengelolaan wisata. Wisata bahari MICIL ini memiliki alur pengelolaan yakni adanya pengelola wisata bahari MICIL yakni Kelompok Tani Hutan Mina Citra Lestari (MICIL), Pemerintah Desa Grogol juga andil dalam peranan pengelolaan wisata ini. Wisata ini tak hanya dikelola oleh pengelola saja melainkan pemerintah setempat menjadi fasilitator, dinamisator, dan motivator. Alur dari pengelolaan wisata ini adalah pengelola menjadi bagian utama dalam pengembangan dan pengelola setelah itu pemerintah desa sebagai penyedia dan penasihat hukum.

Wisata bahari MICIL terlihat belum dikelola dan dikembangkan secara maksimal karena adanya kendala yakni keterbatasan dana yang diberikan oleh pemerintah daerah sehingga dalam pengembangannya mengalami banyak hambatan. Contohnya ialah kurangnya fasilitas seperti toilet yang terbatas dan akses jalan yang tidak memadai untuk para wisatawan dan tidak adanya transportasi umum yang dapat mengantarkan wisatawan sampai di tempat wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah peran dari

pemerintah daerah dan setempat dalam pengelolaan dan pengembangan wisata bahari MICIL kabupaten Cirebon.

Dari permasalahan yang diidentifikasi adanya penelitian ini peranan Pemerintah dapat meningkatkan kualitas sarana dan fasilitas yang ada di wisata bahari MICIL, dengan meningkatnya kualitas sarana maupun fasilitas yang terdapat di wisata bahari MICIL maka diharapkan dapat meningkatkan rasa nyaman dan senang bagi para wisatawan yang berkunjung dan dapat meningkatkan pendapatan yang dihasilkan oleh wisata bahari MICIL.

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka penulis ingin meneliti lebih mendalam permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul **“PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN WISATA BAHARI MICIL UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA DAN EKONOMI MASYARAKAT DESA GROGOL KABUPATEN CIREBON”**

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam sebuah penelitian harus dirumuskan terlebih dahulu dengan jelas dan benar agar masalah dapat terjawab dengan baik. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana peran Pemerintah Desa Grogol dalam pengelolaan dan pengembangan wisata bahari MICIL untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan Ekonomi Masyarakat ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan dan pengembangan wisata bahari MICIL yang dilakukan oleh pemerintah desa Grogol?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, maka ada maksud dan tujuan yang ingin di capai oleh peneliti. (Jamal, 2012) Mengatakan bahwa tujuan

penelitian ialah untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas dan untuk memperkuat penjelasan yang dirumuskan pada rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui analisa peranan Pemerintah Desa Grogol dalam pengelolaan dan pengembangan wisata bahari MICIL untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan Ekonomi Masyarakat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan dan pengembangan wisata bahari MICIL yang dilakukan oleh pemerintah desa Grogol.

Manfaat penelitian adalah sebuah harapan dan penegasan peneliti tentang hasil yang akan didapatkan dalam sebuah penelitian. Dalam manfaat penelitian, peneliti berharap agar penelitiannya dapat berdampak baik untuk akademik maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bermanfaat untuk menambah wawasan dan kepastiaan yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian dan analisi yang sejenis.
 - b. Sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis tentang peranan Pemerintah Desa Grogol dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Inovasi dan sumbangan pemikiran terhadap pemerintah Desa Grogol mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pariwisata yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan desa Grogol itu sendiri.
 - b. Sebagai masukan untuk masyarakat sekitar, agar kawasan wisata tersebut dapat dijadikan penambahan pendapatan sebagai penjual makanan atau minuman bagi para pengunjung.

D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Putri, 2021) dalam penelitiannya dengan judul *“Peranan Pengembangan Wisata Hutan Mangrove Margomulyo di Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan wisata hutan mangrove margomulyo.”* Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ialah Peranan Pengembangan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata telah berperan meskipun tidak maksimal. Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah peranan pemerintah digunakan dalam variabel penelitian dalam pengelolaan wisata hutan mangrove dan menggunakan metode dan jenis penelitian yang sama dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan permasalahan yang dibahas dalam pembahasan hampir sama yakni faktor keuangan yang tidak stabil atau sumbangsih pemerintah dalam pengelolaan belum berjalan dengan baik menyebabkan pengelolaan wisata ini tidak terlalu maksimal.
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Rahel Yuliana Yawan, 2014) dalam penelitiannya yang berjudul *“PENGEMBANGAN TAMAN WISATA MANGROVE DI KELURAHAN KLAVALU DISTRIK SORONG TIMUR KOTA SORONG PROVINSI PAPUA BARAT”*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa taman wisata mangrove yang berada di Kelurahan Klawalu distri Sorong Timur di Kota Sorong sudah ditangani dengan baik oleh pemerintah yakni Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sorong, namun wisata ini kurang diketahui masyarakat. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan induktif dan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini ialah objek yang diteliti ialah

wisata hutan mangrove, masalah yang terdapat kendala adalah masyarakat yang belum mengetahui tentang wisata hutan mangrove, metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian ini ialah metode kualitatif. Adapun perbedaan yang dapat dilihat ialah jika penelitian sebelumnya lebih membahas tentang pengembangan wisata hutan mangrove itu sendiri dan pada penelitian ini lebih membahas tentang peranan pemerintah terhadap pengelolaan wisata hutan mangrove.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Larasati, Dewi Citra & Kurahman, 2019) pada jurnalnya yang berjudul “*peran Pemerintah Desa dalam pengelolaan wisata hutan pinus dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.*” Dengan hasil penelitian ialah peran pemerintah desa Bendosari dalam pengelolaan wisata hutan pinus dalam meningkatkan pendapatan asli desa adalah dengan melakukan sosialisasi dan perencanaan pembangunan kawasan hutan pinus, pemerintah desa juga membentuk organisasi POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), melakukan promosi melalui media sosial dan studi banding ke desa wisata lainnya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan tehnik pengumpulan data menggunakan triangulasi perpaduan antara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan teknik penentuan sampling menggunakan Purposive Sampling. Persamaan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian ini ialah subjek yang digunakan dalam penelitian adalah peranan Pemerintah Desa/ Pemerintah setempat dalam pengelolaan wisata, selain itu penggunaan metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini ialah objek yang diteliti, pada penelitian sebelumnya ialah wisata hutan pinus, sedangkan penelitian ini dengan objek wisata hutan mangrove.
4. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Tina et al., 2021) pada penelitannya yang berjudul “*Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata*

dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Camba-cambang Kabupaten Pangkep” Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pemerintah mengembangkan dengan baik wisata tersebut dengan dibuatkannya sarana dan prasarana yang memadai seperti toilet, gazebo, villa, permainan anak, tempat pedagang dan aksesibilitas dan infrastruktur yang menunjang wisatawan yang berkunjung, kendala yang dihadapi oleh pemerintah ialah dana dalam pembangunan wisata Pulau Camba ini tidak terlalu menentu. Dan pengelolaan wisata ini dinaungi langsung oleh pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangkep dan pengelola atau tenaga kerjanya menggunakan masyarakat sekitar wisata membuat kawasan wisata ini berpengaruh positif yang dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dan ekonomi masyarakat sekitar. Persamaan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah subjek penelitian yakni peranan pemerintah dan menggunakan metode yang sama yakni metode kualitatif deskriptif. Dan perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah objek pada penelitiannya jika penelitian sebelumnya menggunakan wisata pulau sebagai objek penelitian maka penelitian ini menggunakan wisata hutan mangrove (wisata bahri MICIL) sebagai objek penelitian.

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Chornelia Wulandary & Rohman, 2018) pada penelitiannya yang berjudul “*Peranan Pemerintah Kota Batu dan Pemerintah Desa Punten dalam Pemberdayaan wisata petik apel.*” Hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwa peranan pemerintah Kota Batu dan Desa Punten sangatlah berpengaruh dalam pengembangan wisata petik apel ini yakni dengan dilakukannya melalui kerjasama dan memberikan dorongan kepada masyarakat dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata dan Gabungan Kelompok Tani (Pokdarwis & Gapoktan), melakukan koordinasi antara Dinas Pariwisata Pemerintah, Desa dan Masyarakat serta mendorong adanya

musrebang di tingkat desa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Persamaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah subjek penelitian yakni peranan pemerintah dan menggunakan metode yang sama yakni metode kualitatif deskriptif. Sedangkan Perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah objek pada penelitiannya jika penelitian sebelumnya menggunakan wisata petik apelsebagai objek penelitian maka penelitian ini menggunakan wisata hutan mangrove (wisata bahri MICIL) sebagai objek penelitian.

6. Penelitian yang dilakukan (Habibi, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul *“Sinergi Peran Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.”* Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang sumber datanya berupa data primer dan sekunder dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dan dianalisis model interaktif dari Miles dan Huberman. Yang melatar belakangi penelitian ini adalah bagaimana peranan pemerintah desa dan masyarakat dalam pengembangan wisata tersebut dan hasil dari penelitian ini menunjukkan program pengembangan desa wisata meliputi pembangunan fisik berupa sarana dan prasarana dan pembangunan non fisik berupa pemberdayaan masyarakat. Sinergi pemerintah desa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan desa wisata melalui penggalian potensi dan masyarakat sebagai koordinator, fasilitator, pelaksana, dan akselerator. Dengan demikian adanya pengembangan wisata yang dilakukan pemerintah desa secara maksimal menjadikan wisata tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yakni berupa pendapatan, pemukiman yang tertata rapih dan bersih dan fasilitas kesehatan yang memadai. Persamaan yang terdapat pada

penelitian sebelumnya dan penelitian ini ialah mengusung subjek yang sama dalam penelitian yakni peranan pemerintah desa dalam pengembangan wisata. Dan yang membedakan dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah objek dan lokasi penelitian yang diteliti, jika penelitian sebelumnya adalah pengembangan desa wisata sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek wisata bahari MICIL di desa Grogol Kabupaten Cirebon.

7. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Wahyuni et al., 2015) pada penelitannya yang berjudul "*Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya*". Yang melatar belakangi penelitian ini adalah untuk kelestarian hutan mangrove yang ada di desa Tungkal, dengan hutan mangrove yang terawat maka dapat dikembangkan adanya desa wisata atau ekowisata maka masyarakat dan pemerintah setempat menyingkirkan hutan mangrove menjadi lahan pendapatan bagi pemerintah ataupun masyarakat. Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan mengambil data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan yang dilakukan berdampak baik bagi semangat serta kesadaran masyarakat akan pentingnya hutan mangrove dalam kelestarian hutan mangrove, namun dalam proses pengembangan ini belum maksimal karena terbatasnya anggaran dalam pembangunan dan pengembangan ekowisata karena belum adanya dukungan dari anggaran dari pemerintah dan dalam pengembangan ini mengalami kekurangan sumber daya manusia yang memadai atau dari masyarakat serta belum adanya kejelasan kerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan ekowisata. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah pada bagian pembahasan yang dipaparkan dalam penelitian

sebelumnya lebih menitikberatkan kelestarian hutan mangrove yang dijadikan ekowisata sedangkan pada penelitian ini lebih menitikberatkan bagaimana peran pemerintah dalam pengelolaan hutan mangrove dalam meningkatkan pendapatan asli desa/daerah, dan lokasi yang diteliti pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini berbeda.

8. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Maharani et al., 2022) pada penelitannya yang berjudul *“PERAN DINAS PARIWISATA KEBUDAYAAN KOTA PARIAMAN DALAM PENGEMBANGAN DAERAH WISATA HUTAN MANGROVE DI DESA APAR KOTA PARIAMAN”*. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana yang dapat menunjang pariwisata ini, selain itu kurangnya pemeliharaan yang terdapat pada wisata ini dan partisipasi dari masyarakat yang masih kurang dalam pengetahuan masyarakat tentang manfaat dari manfaat pengembangan pariwisata hutan mangrove dan kurangnya pengembangan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data didapatkan dengan teknik wawancara, observasi serta studi dokumentasi. Keabsahan dilakukan dengan uji triangulasi. Sedangkan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Peran Fasilitator pada Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Pariaman dalam pengembangan kawasan wisata Hutan Mangrove di Desa Apar Kota Pariaman kurang optimal karena sarana dan prasarananya yang ada masih belum lengkap. Peran Dinamisator masih belum optimal karena kurangnya kerjasama yang dijalin dengan organisasi pemerintah lainnya, pihak swasta dan masyarakat. dalam hal ini peran pemerintah sebagai motivator sangatlah diperlukan bagi pengembangan wisata agar terjalannya semngat dan kerjasama dengan masyarakat sekitar. Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah subjek dan objek yang diteliti yakni penelitian sebelumnya menggunakan subjek peranan pemerintah

dan subjeknya ialah wisata hutan mangrove selain itu metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah lokasi yang diteliti.

9. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Prabowo, 2020) pada penelitannya yang berjudul “*PERANAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BREBES DALAM ENGELOLAAN OBYEK WISATA MANGROVE SARI UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)*”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh sector pariwisata di Inonesia saat ini merupakan salah satu sector yang memiliki potensi besar untuk mendukung roda perekonomian Negara. Dengan adanya pariwisata pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berasa mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata yang berupa pajak dan retribusi. Metode yang digunakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata serta pengelola wisata Hutan Mangrove. Sumber data yang digunakan adalah data Preimer dan data sekunder. Metode pengumpulan data adalah melalui Observasi, wawancara ,serta Dokumentasi. dan hasil dari penelitian ini adalah objek wisata hutan mangrove menunjukkan bahwa upaya pengembangan sektor pariwisata yang di lakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan Asli Daerah di kota Surabaya dengan membuat regulasi dan juga mengembangkan daya tarik wisata, membangun dan memperbaiki sarana dan pasaran pariwiata, pembinaan kepada masyarakat. Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah subjek dan objek yang diteliti yakni penelitian sebelumnya menggunakan subjek peranan pemerintah dan subjeknya ialah wisata hutan mangrove selain itu metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah lokasi yang diteliti.

10. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Alfianto, Ferbiansyah Yona, 2021) pada penelitannya yang berjudul " *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata di Pakuncen.* ". Dengan latar belakang masalah Potensi wisata desa Pakuncen kauman memiliki daya tarik tersendiri. Potensi tersebut yaitu adanya wisata religi Makam Tumenggung Kopek yang berasal dari Kesultanan Yogyakarta dan adanya agenda rutinan kirap budaya. Hal itu dapat dijadikan sumber pendapatan asli daerah bagi desa Pakuncen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dan menggunakan metode analisis Miles and Hubermans untuk analisis datanya, dan hasil dari penelitian ini adalah Integrasi antar pemerintah dan masyarakat yaitu dengan berfokus memunculkan ciri khas yang ada di Desa Pakuncen, Faktor penghambat yaitu dari segi ekonomi atau pendanaan dan faktor pendukung yaitu adanya feedback baik berupa dukungan dari masyarakat tentang rencana hingga pembangunan Desa Wisata Religi ini dan Pemerintah harus segera meresmikan legalitas tempat wisata religi bukan hanya secara adat namun juga secara hukum. Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah subjek dan objek yang diteliti yakni penelitian sebelumnya menggunakan subjek peranan pemerintah dalam pengembangan wisata, selain itu metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah objek yang diteliti dalam penelitian sebelumnya ialah wisata sejarah atau wisata religi sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian wisata hutan mangrove.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir ialah model konseptual tentang bagaimana teori tersebut berhubungan dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi

sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir dapat berupa kerangka teori atau kerangka penalaran logis, kerangka berpikir merupakan uraian singkat tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dalam kerangka berpikir akan didudukan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang relevan dan mampu mengungkap, menerangkan serta dapat menunjukkan perspektif terhadap masalah penelitian.

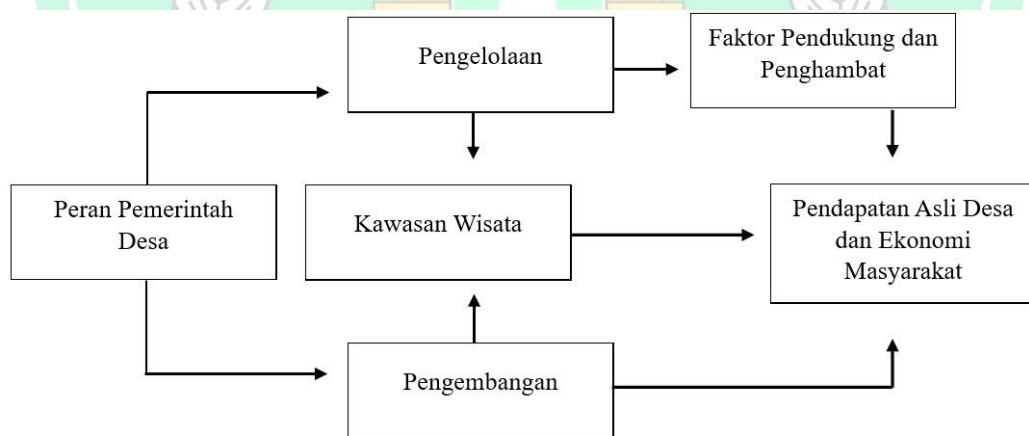
Potensi pariwisata Indonesia sangatlah besar dari Sabang hingga Merauke dengan segala macam obyek pariwisata, yang mana pariwisata dengan bentuk apapun itu diharapkan mampu menarik lebih banyak lagi devisa bagi negara, baik dari wisatawan dalam negeri maupun wisatawan luar negara. Potensi yang dimiliki Indonesia seharusnya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Menurut (Muhammad Firas Haidar, 2022) sektor pariwisata nasional berada di peringkat kedua setelah minyak dan gas. Sektor pariwisata ini merupakan penyumbang devisa negara tertinggi di negara Indonesia pada tahun 2015 sampai 2019. Konsistensi capaian devisa ini tidak lepas dari dukungan capaian wisatawan dalam negeri yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Pariwisata juga merupakan sebuah industri yang kompleks karena melibatkan banyak sekali industri lainnya, seperti industri perhotelan, restoran dan rumah makan, transportasi darat, laut, udara, industri kerajinan, industri jasa seperti biro perjalanan hingga pemandu wisata. Karena melibatkan aneka ragam industri lainnya yang berarti juga melibatkan banyak orang dari berbagai profesi, pariwisata disebut memberikan multiplier effects kepada banyak orang. Maka dapat disimpulkan bahwa industri pariwisata memberikan kontribusi ekonomi kepada banyak pihak, baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan pariwisata.

Namun, dari keberlangsungan pengembangan dan pengelolaan sebuah wisata diharuskan adanya bantuan dan Kerjasama antara

pemerintah setempat, pengelola wisata dan masyarakat. karena sektor pariwisata tidak dapat berkembang secara maksimal jika tidak ada campur tangan dari Pemerintah terutama dalam penyediaan fasilitas akses jalan, mencari wisatawan dan mempromosikan tempat wisata tersebut. Dalam hal ini peran pemerintah daerah sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan juga pariwisata itu sendiri. Menurut (Hidayanti & Fitrianto, 2022) dengan adanya peranan masyarakat dalam kegiatan pengembangan dan pengelolaan pariwisata maka mampu memberikan kesejahteraan bagi keluarganya karena dengan adanya pariwisata maka akan berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat sekitar pariwisata. Selain meningkatkan ekonomi masyarakat, sebuah pariwisata juga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dengan adanya kontribusi hasil pemungutan retribusi usaha pariwisata.

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual



F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideology, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Pengertian lain tentang metode penelitian adalah jenjang ataupun tahapan yang harus dilalui dalam proses penelitian (Rianto Adi, 2021). Jadi metode penelitian berdasarkan masalah yang dihadapi secara sistematis.

Penelitian tentang Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Wisata Bahari Micil Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan Ekonomi Masyarakat Desa Grogol Kabupaten Cirebon merupakan penelitian lapangan, yaitu data langsung diambil dari Wisata Bahari Micil.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau kejadian yang ada, baik fenomena yang bersifat alami ataupun rekayasa manusia. Dalam hal ini gambaran ini kejadian yang ada tersebut merupakan gambaran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Wisata Bahari Micil Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan Ekonomi Masyarakat Desa Grogol.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana saat penelitian itu berlangsung (Sugiyono, 2010).

1. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dapat berupa bahan pustaka, yaitu buku, surat kabar, dokumen resmi dan arsip-arsip penting lainnya. selain itu, dapat berupa seseorang yang berkedudukan sebagai informan dan responden.

Subyek dalam dalam penelitian kualitatif dinamakan informan atau subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan subjek teoritis. Kriteria dalam pengambilan subjek ini harus benar-benar bersifat representatif, sehingga data yang diambil dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada. Dalam penelitian kali ini, peneliti memilih 6 orang sebagai informan penelitian. Subyek penelitian yang dimaksud adalah narasumber atau sumber informasi

yang diperoleh melalui wawancara. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Bapak Akbarudin selaku ketua pengelola wisata bahari MICIL
2. Ibu Elly selaku Kepala Desa Grogol
3. Bapak Ahmad Asep Syaefullah selaku pemandu wisata bahari MICIL
4. Ibu Kholifah Surtini selaku pedagang di area wisata bahari MICIL
5. Ibu Indah Muthmainah selaku pengunjung wisata bahari MICIL
6. Bapak Rahman Herlambang selaku pengunjung wisata bahari MICIL

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Data primer ialah pengambilan data dengan cara pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Sumber dari data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara dengan informan atau narasumber secara langsung dari lapangan. Adapun data primer dalam penelitian ini bersumber dari wawancara, observasi, dokumentasi terhadap pemerintah Desa Grogol, Masyarakat Desa Grogol dan Pengelola wisata bahari MICIL.
- b. Data sekunder ialah data yang digunakan untuk pendukung data primer, atau biasa disebut data pendukung. Data ini dapat diperoleh melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, internet atau literatur-literatur yang lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. Dengan sumber data sekunder ini, peneliti akan mudah untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian yang nantinya dapat memperkuat hasil penelitian dan menjadikan penelitian tersebut memiliki tingkat validasi yang tinggi.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas maka dapat dikemukakan fokus penelitiannya mengenai Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Wisata Bahari Micil Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan Ekonomi Masyarakat Desa Grogol.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan melalui pengamatan awal dan terjun langsung lapangan. Peneliti mengamati keadaan yang ada di wisata bahari, kemudian melakukan wawancara secara bertahap untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan. Teknik mengumpulkan data merupakan cara untuk mengumpulkan data dimana peneliti bisa mengumpulkan bahan-bahan untuk dijadikan acuan sebagai media untuk penelitian.

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, yakni bagaimana peneliti berperan sebagai instrumen peneliti dengan menggunakan alat bantu. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan alat bantu dalam pengumpulan data berupa : Foto, dokumentasi, penyebaran angket dan lain-lain.

4. Tempat dan Waktu Penelitian

a) Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wisata Bahari Micil Kabupaten Cirebon.

b) Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama lima bulan dimulai dari tanggal 19 Februari 2023 sampai 15 Juni 2023.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk mengembangkan validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini maka teknik pengembangan yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi digunakan peneliti dengan menggunakan strategi yaitu: sumber: penulis menggali dan mencari informasi tentang topic yang dikaji dari beberapa sumber (Sugiyono, 2010)

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna (Darwis, 2014). Untuk menganalisis data agar lebih mudah dalam mengambil kesimpulan, maka peneliti menggunakan tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis yang digunakan ialah dalam pengolahan data ialah analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan setelah peneliti memperoleh data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara di lapangan. Data yang telah terkumpul kemudian disusun secara runtut dan bertahap agar dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis. adapun tahap dari analisis sebagai berikut :

a. Display

Display data yaitu menyajikan data secara keseluruhan tentang peran pemerintah setempat dalam pengelolaan wisata bahari MICIL dalam meningkatkan Pendapatan Asli daerah dan ekonomi masyarakat sekitar dilakukan mengingat data yang terkumpul demikian banyak, sehingga data yang terkumpul menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincian keseluruhan pengambilan kesimpulan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks yang pada awalnya terpisah menurut sumber informasi kemudian disusun pada saat diperolehnya informasi tersebut.

b. Reduksi

Reduksi data atau pemelihan data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, klasifikasi data kasar dari hasil penggunaan teknik dan alat dalam pengumpulan data yang diperoleh di lapangan. Reduksi data dilakukan secara bertahap dengan mulanya membuat ringkasan data yang berhubungan dengan peranan pemerintah setempat dalam pengelolaan wisata bahari MICIL dalam meningkatkan Pendapatan Asli daerah dan ekonomi masyarakat sekitar.

c. Konklusi

Penarikan kesimpulan data berlangsung bertahap dari kesimpulan umum kepada tahap reduksi data, kemudian menjadi lebih spesifik kepada tahap penyajian data yang sudah dipolakan, difokuskan, dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model dan paradigma penelitian, disimpulkan, sehingga makna data bisa ditemukan.

G. Sistematika Penulisan

BAB I , Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah pada penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan metode penelitian.

BAB II , Pada bab ini peneliti membahas mengenai konsep dan tinjauan umum atau kajian pustaka sesuai dengan judul yang dipilih oleh peneliti, yakni mengenai konsep peran pemerintah desa dan kajian umum mengenai pariwisata, pendapatan asli desa dan ekonomi masyarakat.

BAB III , Pada bab ini membahas tentang kondisi objektif dari daerah atau tempat yang peneliti teliti seperti sejarah, letak geografis dan gambaran umum tempat penelitian.

BAB IV, Bab ini membahas hasil analisis data yang telah didapatkan dan dikategorikan dari rumusan masalah. Pada penelitian ini adalah peranan pemerintah desa dalam pengelolaan wisata bahari MICIL dalam meningkatkan pendapatan asli desa dan ekonomi masyarakat, peranan pemerintah desa dalam pengembangan wisata Bahari MICIL, dan factor pendukung dalam pengelolaan wisata bahari MICIL.

BAB V , Pada bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah selesai peneliti bahas atau kesimpulan yang telah dibahas dari hasil penelitian dipembahasan. Selain kesimpulan, bab ini juga menyampaikan saran terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

